



Program Kertas Kreasi Mahasiswa Uin Bandung Di Sdn Pelita Di Dusun 2 Desa Dampit Kec. Cicalengka Kab. Bandung

Dieni Handayani¹, Muhammad Djalaluddin Akbar², Zulfi Faiz Ramdhani³, Jaenudin⁴

¹Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. Email : dienihandayani28@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: mdjalaluddinakbar09san@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: ramdhanizulfi27@gmail.com

²Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati. e-mail: jaenudin@uinsgd.ac.id

Abstrak

Kurikulum pendidikan yang digunakan di SDN Pelita merupakan Kurikulum merdeka. Kurikulum merdeka sendiri merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Program kertas kreasi merupakan program yang dibuat oleh mahasiswa UIN bandung peserta KKN sisdamas dimana bertujuan untuk membantu SDN Pelita di Desa Dampit menyukkseskan kurikulum merdeka. Adapun program kertas kreasi ini merupakan kegiatan membuat karya seni menggunakan bahan-bahan alam dan barang-barang bekas, yang bertujuan untuk meningkatkan kreativitas siswa-siswi.

Kata Kunci: Kurikulum Merdeka, Kertas Kreasi

Abstract

The educational curriculum used at SDN Pelita is an independent curriculum. The independent curriculum itself is a curriculum with diverse intracurricular learning where the content will be more optimal so that students have enough time to deepen concepts and strengthen competencies. The creative paper program is a program created by UIN Bandung students participating in the Sisdamas KKN which aims to help SDN Pelita in Dampit Village make the independent curriculum a success. The creative paper program is an activity to create works of art using natural materials and used goods, which aims to increase students' creativity.

Keywords: Nagreg Kendan, service, KKN, Program, Community

A. PENDAHULUAN

Pendidikan di Indonesia selalu mengalami perubahan kurikulum beberapa kali dan hingga saat ini yang berlaku adalah kurikulum merdeka. berdasarkan dari apa yang didapat langsung dari website resmi dari kemendikbud bahwasanya kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. (DIREKTORAT SEKOLAH DASAR Direktorat pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi). Dengan adanya kurikulum ini, memberikan keleluasaan dan kebebasan kepada para tenaga pendidik untuk menciptakan suatu gaya pembelajaran yang berkualitas yang juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan peserta didik dan lingkungan belajar peserta didik. kurikulum ini juga menitik beratkan pada pengembangan soft skill dan karakter, fokus pada materi esensial, dan pembelajaran yang fleksibel.

Dalam kurikulum merdeka yang sudah diberlakukan semenjak tahun 2022 ini tidak lepas dari P5 kurikulum merdeka yang didalamnya memuat nilai-nilai penting seperti nilai 1) keimanan kepada tuhan yang maha esa, 2) kemandirian, 3) nilai gotong-royong antar sesama, 4) kebhineka tunggal ika, 5) memiliki pemikiran yang kritis, 6) dan juga nilai kreatifitas (kemendikbud, 2023). Dengan berpatokan pada nilai-nilai tersebut dan sebagai upaya membantu mensukseskan kurikulum merdeka, mahasiswa membuat program kertas kreasi yang ditujukan kepada kelas 3 di SDN Pelita Desa Dampit. yang mana program ini diharapkan dapat mengasah kemampuan para siswa dalam berkreativitas dan menumbuhkan jiwa gotong-royong dan kebinekaan.

Kertas kreasi sendiri merupakan program yang dibuat oleh mahasiswa yang mana merupakan kegiatan membuat karya seni dengan menggunakan bahan-bahan yang tersedia di alam serta barang bekas atau barang yang sudah tidak terpakai, bahan-bahan tersebut dikumpulkan kemudian dipotong kecil-kecil lalu ditempelkan di atas kertas bergambar sehingga bahan-bahan tersebut dapat menjadi karya seni yang bagus. ide dari program ini muncul karena melihat keadaan sekitar SDN Pelita Dampit yang memiliki lingkungan hutan yang asri sehingga terdapat banyak bahan alam seperti dedaunan, ranting, biji-bijian yang dapat digunakan dan dimanfaatkan salah satunya menjadi karya seni yang bagus dan dapat dipajang. dalam program kegiatan ini, terdapat aspek kesenian yang mana seni sendiri diharapkan mampu memfasilitasi setiap siswa untuk mencurahkan kreativitas berdasarkan kehendak para siswa, ditambah dalam program ini memakai sistem penggeraan kelompok sehingga para siswa diharapkan dapat saling bekerjasama. (Suhaya, Pendidikan seni sebagai penunjang kreativitas).

B. METODE PENGABDIAN

Metodelogi Pengabdian yang digunakan adalah metode sisdamas yakni sistem pemberdayaan masyarakat, dimana dalam pengabdian yang dilakukan oleh para Mahasiswa KKN 212 berfokus untuk memberdayakan masyarakat seperti membantu kegiatan atau program-program warga yang mandat karena kekurangan tenaga kerja, memberikan edukasi kepada masyarakat terkait pengetahuan yang dikira masih minim, serta membantu menyukseskan acara-acara yang ada di masyarakat, adapun masyarakat yang dimaksud difokuskan kepada warga kawasan RW 03 dan RW 04 Dessa Dampit Kecamatan Cicalengka Kabupaten Bandung.

Adapun dalam pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa dibagi menjadi empat siklus yang mana siklus-siklus tersebut menjadi acuan pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa selama melakukan KKN. adapun siklus tersebut adalah:

1. Siklus pertama, pada siklus ini mahasiswa melakukan rembug warga atau bersosialisasi dengan warga dimana hal tersebut dilakukan sebagai upaya mahasiswa untuk mengenalkan diri kepada warga setempat dan untuk mengetahui segala aspirasi dan harapan warga terhadap mahasiswa. kegiatan ini dilakukan oleh mahasiswa sendiri dengan memilih tempat dan waktunya serta mengirim undangan kepada warga terlebih keperangkat desa tersebut seperti RT dan RW hingga organisasi masyarakat disana seperti Karang Taruna dan sebagainya

Dalam siklus ini juga dilakukan pemetaan sosial yang mana merupakan penggambaran mengenai informasi warga dan daerah tertentu yang dalam hal ini adalah kawasan RW 03 dan RW 04 Desa Dampit, pemetaan tersebut berisi mengenai informasi seperti denah desa, serta informasi mengenai masalah dan kebutuhan yang diperlukan dari desa tersebut.

2. Siklus kedua. Pada siklus ini mahasiswa mulai membuat berbagai program yang akan dilakukan di desa tersebut dengan berpatokan terhadap hasil rembug warga yang telah dilakukan pada siklus pertama mengenai masalah dan harapan yang diinginkan warga terhadap mahasiswa KKN, program-program tersebut difokuskan kepada 3 hal yakni terkait pendidikan, sosial lingkungan, dan kesehatan. Penyusunan program ini disusun dengan pembuatan rundown kegiatan yang mana didalamnya mencatatkan waktu, tempat, pakaian, hingga rangkaian kegiatan. selain penyusunan program, mahasiswa juga melakukan perhitungan anggaran yang akan dipakai dalam program tersebut.

3. Siklus ketiga, merupakan siklus dimana mahasiswa mulai menjalankan agenda atau program yang telah dibuat dan disusun yang mana diharapkan dengan adanya program tersebut dapat memberi manfaat kepada warga setempat, karena fokus dan juga tujuan dari program yang dibuat oleh mahasiswa adalah untuk memberdayakan manfaat. adapun pelaksanaan program tersebut salah satunya dengan melakukan pengajaran di kelas 3 SDN Pelita Desa Dampit sebagai upaya dari mahasiswa untuk membantu sekolah tersebut menyukseskan kurikulum merdeka.

4. Siklus keempat. Pada siklus ini, mahasiswa melakukan evaluasi terhadap program kerja yang telah dilakukan pada siklus sebelumnya. Selain itu, mahasiswa diharuskan melakukan pelaporan terhadap pengabdian yang telah dilakukan selama masa KKN, adapun pelaporan dilakukan dengan pembuatan artikel, yang mana artikel tersebut memuat mengenai program yang telah dilakukan dan berbentuk jurnal.

C. PELAKSANAAN KEGIATAN

Program ini merupakan program yang berfokus terhadap pengembangan pendidikan di desa, kegiatan ini sendiri dilakukan di ruangan kelas 3 di SDN Pelita Dampit pada hari jum'at tanggal 9 Agustus 2024 jam 09:00-11:00, adapun program ini dilakukan dengan melibatkan mahasiswa KKN dan para siswa-siswi kelas 3 SDN Pelita Dampit.

Pelaksanaan program kertas kreasi ini sebelumnya telah disosialisasikan ke pihak sekolah SDN Pelita Dampit pada hari senin tanggal 5 Agustus tepatnya pada jam 08:00 pagi, di kantor kepala sekolah. Pada sosialisasi tersebut, mahasiswa menjelaskan mengenai program kertas kreasi yang ingin dilakukan di sekolah tersebut kepada kepala sekolah dan guru di sekolah SDN Pelita Dampit.

Kegiatan dilakukan pada jam 09:00 pagi hari jum'at setelah guru selesai menjelaskan materinya. Kegiatan dibuka dengan perkenalan mahasiswa dengan para siswa-siswi kelas 3, dilanjutkan dengan pemberian materi serta pembagian kelompok untuk membuat kertas kreasi, kegiatan ini selesai di jam 11:00 siang ditutup dengan foto per kelompok dilanjutkan dengan foto bersama mahasiswa dengan parai siswa-siswi kelas 3. Pelaksanaan program kertas kreasi dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni:

1. Pengumpulan bahan-bahan alam dan barang-barang bekas oleh siswa-siswi kelas 3
2. Penyiapan media gambar dan peralatan lain oleh mahasiswa
3. Proses pembuatan kertas kreasi, para siswa-siswi dibantu dan diarahkan oleh mahasiswa
4. Foto bersama

D. HASIL DAN PEMBAHASAN

SDN Pelita merupakan lembaga pendidikan jenjang sekolah dasar SD yang berstatus Negeri yang berada di wilayah Kecamatan Cicalengka, Kab. Bandung, Jawa Barat. Kurikulum pendidikan yang digunakan di SDN Pelita merupakan Kurikulum merdeka. penggunaan kurikulum merdeka di SDN Pelita bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum yang relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022 ; Hasanah et al., 2022 ; Purnawanto, 2022). Penggunaan kurikulum merdeka di sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.



Gambar 1. Sosialisasi Program di SDN Pelita

Kurikulum pendidikan yang digunakan di SDN Pelita merupakan Kurikulum merdeka. penggunaan kurikulum merdeka di SDN Pelita bertujuan untuk menyelaraskan kurikulum yang relevan dengan Peraturan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2024. Kurikulum Merdeka merupakan kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam di mana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi (Kemdikbud, 2022 ; Hasanah et al., 2022 ; Purnawanto, 2022). Penggunaan kurikulum merdeka di sekolah diharapkan dapat membantu anak dalam mengembangkan potensi yang dimilikinya.

Kurikulum Merdeka adalah salah satu program pendidikan yang diinisiasi oleh pemerintah Indonesia untuk memberikan kebebasan dan fleksibilitas kepada satuan pendidikan dalam merancang kurikulum yang sesuai dengan kebutuhan lokal, karakteristik siswa, dan tantangan global yang dihadapi (Mery, 2022). Penerapan Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar (SD) bertujuan untuk mengembangkan kreativitas, kemandirian, kecerdasan sosial, dan keterampilan siswa, serta meningkatkan nilai-nilai patriotisme dan kebangsaan (Purnawanto, 2022). Siswa-siswi di SDN Pelita memiliki ragam potensi yang berbeda sehingga dengan penerapan kurikulum merdeka ini sangat membantu dalam mengembangkan potensi diri anak. Pengembangan potensi diri anak tentu dapat berkembang jika anak hanya diberikan pengetahuan secara materi saja, namun harus diselaraskan dengan pengalaman nyata sehingga anak dapat merasakan pengalaman konkret atas

pembelajaran yang dilakukan. Dalam upaya merealisasikan pembelajaran yang konkret pada anak tentu membutuhkan persiapan yang matang dan rencana yang terstruktur agar implementasi pembelajaran dapat terlaksana dengan optimal.

Pembelajaran dan kurikulum memiliki hubungan yang erat dan saling berkaitan. Kurikulum dapat diartikan sebagai rencana atau panduan pembelajaran yang mencakup tujuan, isi, metode, dan evaluasi pembelajaran yang dirancang oleh pemerintah atau lembaga pendidikan untuk mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan (Wuwur, 2023). Sejalan dengan hal tersebut, Setiawati (2022) menyatakan bahwa kurikulum merupakan program pendidikan, bukan program pengajaran. Oleh karena itu, kurikulum dirancang sebagai materi ajar serta pengalaman belajar. Sementara itu, pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Implementasi kurikulum merdeka di SDN Pelita sudah merata dari kelas 1 hingga kelas 6. dengan penggunaan kurikulum merdeka ini tentu guru-guru yang ada di SDN pelita sudah mumpuni kajian terkait kurikulum merdeka yang relevan pada saat ini. adapun dalam pengimplementasian kurikulum merdeka ini tentu selaras dengan tujuan dari kurikulum merdeka yaitu mewujudkan pembelajaran yang holistik dan kontekstual.

Program Kertas Kreasi dengan bahan alam yang dilaksanakan dirancang menyesuaikan dengan keselarasan kurikulum merdeka yang dimana anak diberikan kebebasan dalam mengekspresikan diri dan menunjukan potensi dirinya sendiri selain itu penggunaan bahan alam yang berasal dari lingkungan sekitar membuat anak menyadari bahwa lingkungan sekitar memiliki manfaat dan mempunyai peran nya masing-masing (Maruti et all., 2023). Pelaksanaan kegiatan kertas kreasi yang dilakukan secara berkelompok mengajarkan anak untuk bekerja sama dan memecahkan masalah sehingga terasah kemampuan anak dalam berpikir kritis. Selain itu, Program Kertas Kreasi juga selaras dengan Kurikulum Pendidikan yang digunakan di sekolah SDN Pelita. Dengan adanya program kertas kreasi diharapkan siswa-siswi kelas 3 SDN Pelita dapat berkembang lebih baik lagi kemampuannya dalam baik itu dari segi kreativitas, kerjasama, dan sosialnya.

Pelaksanaan program kertas kreasi dilakukan dengan beberapa tahapan, yakni:

1. Tahapan pengumpulan bahan: dimana para siswa kelas 3 SDN Pelita Dampit diminta untuk mengumpulkan berbagai bahan alam, bahan alam yang dimaksud adalah bahan-bahan yang berasal dari alam yang dapat diolah menjadi barang-barang yang bermanfaat (Siti Patimah dkk, 2023:219). Adapun bahan yang tersedia alami dari bumi seperti dedaunan pohon, ranting, bunga, biji, buah, pasir, kerikil, dan sebagainya. Tidak hanya mengumpulkan bahan alam, para siswa juga diminta untuk mengumpulkan barang bekas yakni barang barang yang sudah tidak digunakan atau berupa sampah rumah tangga yang sudah tidak terpakai (Riya

Agustina & Ali Sunarso, 2018:75) seperti kapas sisa, kertas bekas, sampah plastik dan lainnya.

2. Tahapan perancangan karya seni: pada tahapan ini, mahasiswa menyiapkan kertas HVS berukuran A3 dan menyiapkan gambar pada kertas tersebut sebagai media yang akan digunakan oleh para siswa-siswi untuk menempelkan bahan-bahan yang sudah mereka kumpulkan nantinya. Gambar yang dipilih oleh mahasiswa untuk kegiatan kertas kreasi ini bermacam-macam ada total 4 gambar yang berbeda yang berarti kertas HVS ukuran A3 yang digunakan juga ada 4, adapun gambar yang dipakai, ada gambar anjing, gambar burung, gambar ayam, gambar sapi.



Gambar 2. Penjelasan Program Kertas Kreasi

Tahapan pembuatan karya seni: pada tahap ini, para siswa mulai membuat karya seni kertas kreasi, dalam pembuatannya para siswa dibagi menjadi 4 kelompok dimana pada masing-masing kelompok mendapatkan 1 kertas yang sudah disiapkan oleh mahasiswa, pada setiap kelompok juga terdapat beberapa mahasiswa guna membimbing dan mengarahkan para siswa-siswi. Penggerjaan dilakukan dengan memotong barang-barang yang telah dikumpulkan sebelumnya menjadi kecil-kecil, bahan-bahan yang telah dipotong tersebut diberi lem kemudian ditempelkan ke kertas HVS bergambar yang sudah dibagikan. Untuk memperindah karya tersebut para siswa-siswi menggunakan pengecat untuk menambah warna pada gambar.



Gambar 3. Pembuatan Kertas kreasi.



Gambar 4. Bimbingan dari mahasiswa



Gambar 5. Kerjasama siswa-siswi kelas 3

Tahap terakhir: pada tahap ini, karya yang telah dibuat oleh para siswa tersebut diabadikan dengan melakukan foto per kelompok dan diakhiri dengan foto bersama seluruh siswa-siswi kelas 3 dengan para mahasiswa.

Dari program kertas kreasi ini, mahasiswa dapat melihat kreativitas dan kerjasama yang dilakukan oleh para siswa-siswi kelas 3 SDN Pelita Desa Dampit dalam membuat karya seni tersebut, para siswa-siswi dapat bekerja sama dalam membagi peran-peran yang harus mereka lakukan, contohnya, ada siswa-siswi yang berperan menggunting bahan-bahan yang sudah dikumpulkan, ada yang berperan memilih bahan apa yang bagus ditempelkan dalam gambar, ada yang berperan menempelkan barang tersebut kek kertas hvs yang telah dibagikan oleh mahasiswa, hal tersebut menjadi bukti keberhasilan kegiatan ini sebagai penumbuhan jiwa gotong-royong dan kebhinekaan pada siswa tersebut. Selain itu dalam membuat karya ini, para siswa tidak diharuskan mengikuti aturan tertentu dalam menghias kertas kreasi sehingga, kertas kreasi atau karya seni tersebut dipikirkan dan dipilih oleh para siswa sendiri sesuai dengan kehendak mereka, hal ini mahasiswa lihat sebagai peningkatan kreativitas yang mana merupakan hasil dari kegiatan kertas kreasi yang mahasiswa lakukan.



Gambar 6. Foto Bersama Hasil Karya Anak



Gambar 7. Foto Bersama.

E. PENUTUP

1. Kesimpulan

Kurikulum merdeka yang saat ini diterapkan di berbagai jenjang pendidikan berfokus pada kebebasan siswa-siswi untuk mengembangkan bakat dan minat

mereka. Selain itu, kurikulum merdeka juga memberikan kebebasan bagi guru-guru dalam memberikan materi untuk siswa-siswinya. Kebebasan ini menjadi poin positif yang penulis lihat dari kurikulum merdeka ini, dikarenakan tidak ada aturan yang membatasi kreativitas guru dan siswa-siswinya.

Program kertas kreasi ini, dilakukan dalam rangka membantu sekolah SDN Pelita Dampit menjalankan kurikulum merdeka. Pada program tersebut, siswa-siswi diharuskan bekerja sama sebagai satu kelompok yang kompak dalam membuat karya seni kertas kreasi, sehingga melatih kerja sama dan jiwa gotong-royong siswa-siswi. Tidak hanya itu, program ini juga melatih kreativitas siswa-siswi dalam memilih bahan-bahan alam dan barang-barang bekas yang akan digunakan sebagai penghias gambar.

Program kertas kreasi ini selain berhasil mengembangkan kreativitas dan sikap kerjasama antara siswa-siswi, juga memberikan edukasi mengenai penggunaan bahan alam dan juga barang bekas yang semula tidak memiliki nilai apapun menjadi barang yang memiliki nilai seni. Edukasi ini penting, dikarenakan masih sedikit orang-orang yang sadar dan bisa memanfaatkan bahan-bahan alam dan barang-barang bekas, hal ini membuat sampah di lingkungan menjadi banyak dan bertumpuk.

2. Saran

Program kertas kreasi ini, kami harapkan dapat digunakan serta menjadi referensi metode pengajaran bagi para guru-guru yang mengajar di sekolah yang tentunya menggunakan kurikulum merdeka, sehingga program kertas kreasi ini masih dapat bermanfaat kedepannya. Pelaksanaan program kertas kreasi ini, penulis sadar masih jauh dari kata sempurna, mengingat keterbatasan waktu dan anggaran membuat program ini masih jauh dari kata sempurna. Penulis harap, program belajar seperti ini dapat dibuat kembali, dengan lebih baik dan lebih sempurna kedepannya.

F. DAFTAR PUSTAKA

BIBLIOGRAPHY

- Agustina R, dan Ali Sunarso. (2018). "PEMANFAATAN BARANG BEKAS SEBAGAI MEDIA PENINGKATAN KREATIVITAS PADA MATA PELAJARAN SBK". Joyful Learning Journal. Vol 7 (3). 75
- Damayanti, I., & Al Ghazali, M. I. (2023). Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila Sebagai Program Kokurikuler Di Jenjang Sekolah Dasar. Jurnal Elementaria Edukasia, 6(2), 789-799.
- Hasanah, L., Tuffahaty, N., Nada, R. F., Puspa, R. D., & Kholisoh, S. N. (2022). Orientasi Kurikulum Operasional Satuan Pendidikan Di Taman Kanak-Kanak. Jurnal Golden Age, 6(2).
- Maruti, E. S., Malawi, I., Hanif, M., Budiyartati, S., Huda, N., Kusuma, W., & Khoironi, M. (2023). Implementasi Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5) pada Jenjang Sekolah Dasar. Abdimas Mandalika, 2(2), 85-90.

- Mery, M., Martono, M., Halidjah, S., & Hartoyo, A. (2022). Sinergi peserta didik dalam proyek penguatan profil pelajar pancasila. *Jurnal Basicedu*, 6(5), 7840-7849.
- Purnawanto, A. T. (2022). Perencanaan Pembelajaran Bermakna Dan Asesmen Kurikulum Merdeka. *JURNAL PEDAGOGY*, 15(1), 75–94.
- Setiawati, Fenty. 2022. "The Impact of Curriculum Change Policy on Learning Activities at School." *Nizamul 'Ilmi: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam (JMPI)*, 1-17.
- Siti Patimah, dkk. (2023). "Penggunaan Media Bahan Alam Untuk Meningkatkan Keterampilan Motorik Halus Pada Kelompok B di TK PGRI Cidahu". *Jurnal Profesi Pendidikan*. Vol 4 (2). 219.
- Suhaya. (2016). "PENDIDIKAN SENI SEBAGAI PENUNJANG KREATIVITAS". *Jurnal pendidikan dan Kajian Seni*. Vol 1(I). 2.
- Wuwur, E. S. P. O. (2023). Problematika implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *SOKO GURU: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(1), 1-9.